

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK GMIM SYALOM MATUNGKAS

The Correlation Between Parenting Styles and the Growth and Development of Preschool Children at GMIM Syalom Matungkas Kindergarten

Paulina Likiliay^{*1}, Lenny Gannika², Khairun Nisa³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran; Universitas Sam Ratulangi; Manado; Indonesia

*E-mail Korespondensi: paulina270301@gmail.com

Abstract

Background: Preschool-aged children (4-6 years old) are in a critical period of growth and development that determines the quality of the next generation. During this stage, parenting plays a crucial role in optimizing the child's physical, cognitive, social, and emotional potential. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between parenting styles and the growth and development of preschool children at TK GMIM Syalom Matungkas. **Method:** The study used an analytic descriptive design with a cross-sectional approach. Data were collected through parenting style questionnaires as well as measurements of children's growth and development, then analyzed to examine the relationships between variables. **Results:** The gamma statistical test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.001$), indicating a significant correlation, with an r-value of 0.518, which represents a moderately strong correlation. **Conclusion:** There is a significant relationship between parenting styles and the development of preschool children at TK GMIM Syalom Matungkas. However, no significant correlation was found between parenting styles and children's growth. Democratic parenting is highly recommended to support optimal growth and development in children.

Keywords: Preschool Children, Development and Growth, Parenting Styles

Abstrak

Latar Belakang: anak usia prasekolah (4-6 tahun) berada pada masa kritis pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Pada periode ini, pola asuh orang tua sangat berperan dalam mengoptimalkan potensi anak secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di TK GMIM Syalom Matungkas. **Metode:** penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner pola asuh serta pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel. **Hasil:** uji statistik gamma menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,001$), berarti korelasi bermakna, dengan $r = 0,518$ yang menunjukkan kekuatan korelasi cukup kuat. **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK GMIM Syalom Matungkas. Namun, untuk pertumbuhan anak, tidak ditemukan korelasi yang signifikan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis sangat dianjurkan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci : Anak Prasekolah, Perkembangan dan Pertumbuhan, Pola Asuh

1. PENDAHULUAN

Usia prasekolah (4-6 tahun) merupakan fase penting dalam kehidupan anak karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan berbagai potensi dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Masa prasekolah dianggap sebagai masa emas (golden age) karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterimanya sejak dini. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Yasinta et al., 2022; Hidayati, 2022). Pertumbuhan merupakan perubahan fisik yang dapat diukur seperti berat badan dan tinggi badan, sedangkan perkembangan meliputi peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, sosial, dan kognitif. Kedua aspek ini saling berkaitan dan membutuhkan pemantauan yang konsisten dari orang tua maupun tenaga pendidik agar dapat mendeteksi secara dini jika terjadi keterlambatan atau gangguan (Hidayati, 2022).

Laporan WHO menunjukkan bahwa sekitar 5-25% anak usia prasekolah mengalami masalah perkembangan, sementara di Indonesia sekitar 69,9% anak prasekolah mengalami gangguan tumbuh kembang (Risikesdas, 2018). Hal ini menjadi perhatian serius mengingat anak-anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi penerus generasi di masa depan. Beberapa faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak antara lain faktor genetik, nutrisi, kesehatan, kondisi lingkungan, stres masa kanak-kanak, dan pola pengasuhan. Di antara faktor-faktor tersebut, pola asuh orang tua memiliki peran sentral karena orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak. Cara orang tua berinteraksi, membimbing, dan memberi stimulus pada anak akan berdampak langsung pada perkembangan kepribadian dan kecerdasannya (Soetjningsih & Ranuh, 2014; Sujianti, 2014).

Pola asuh terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis dinilai paling efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri, mampu mengontrol diri, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat seperti pengabaian, kekerasan, atau kurangnya dukungan emosional dapat mengganggu tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikologis (Dwi et al., 2024; Journal of Child Development, 2021).

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di TK GMIM Syalom Matungkas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode observasi-analitik yang berdasar pada bentuk angka dalam pengukuran variabel dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat diukur sekaligus pada waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah TK GMIM Syalom Matungkas yang berada di Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak prasekolah di TK GMIM Syalom Matungkas dengan jumlah 53 orang. Instrumen yang digunakan adalah *Parenting Styles And Dimensions Questionnaire- Short Version* (PSDQ).

Pengukuran perkembangan anak dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dan kurva CDC. Hasil pengukuran pertumbuhan

diinterpretasikan berdasarkan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB; jika ketiga indikator tersebut normal, maka pertumbuhan dikategorikan sesuai usia. Namun, jika terdapat tiga indikator yang tidak normal, maka pertumbuhan dikategorikan belum sesuai usia. Sementara itu, perkembangan anak dinilai menggunakan KPSP sesuai usia, dengan 9–10 pertanyaan yang masing-masing bernilai 1 jika dijawab “Ya”. Skor 9–10 menunjukkan perkembangan sesuai, skor 7–8 meragukan, dan skor kurang dari 6 mengindikasikan adanya penyimpangan perkembangan.

4. HASIL

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Data Responden (n=53)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Karakteristik Orang Tua		
Pendidikan Terakhir Ayah		
SD	1	1.9
SMP	5	9.4
SMA/SMK/SLTA	22	41.5
D3	1	1.9
S1	24	45.3
Pendidikan Terakhir Ibu		
SMP	2	3.8
SMA/SMK/SLTA	28	52.8
D3	1	1.9
S1	22	41.5
Status Pekerjaan Ayah		
Bekerja	53	100
Status Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	20	37.7
Bekerja	33	62.3
Penghasilan Keluarga	33	62.3
> 3.500.000	20	37.7
< 3.500.000		
Jumlah Anak dalam Keluarga		
1 Anak	11	20.8
2 Anak	24	45.3
3 Anak	14	26.4
4 Anak	3	5.7
5 Anak	1	1.9
Pengasuh Anak		
Orang Tua	53	100
Karakteristik Anak		
Jenis Kelamin Anak		
Laki – laki	24	45.3
Perempuan	29	54.7

Usia Anak		
4 Tahun	10	18.9
5 Tahun	25	47.1
6 Tahun	18	34.0
Urutan Kelahiran		
Anak ke 1	18	34.0
Anak ke 2	27	50.9
Anak ke 3	6	11.3
Anak ke 4	1	1.9
Anak ke 5	1	1.9

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel.1 menunjukkan menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kelompok usia yang lebih tua, dengan persentase mencapai 52,8%. Mayoritas Pendidikan terakhir ayah adalah lulusan S1 sebanyak 24 orang (45,3%), Pendidikan terakhir ibu didominasi oleh lulusan SMA/SMK/SLTA. Berdasarkan status pekerjaan, ayah dari responden diketahui bekerja (100%), sedangkan untuk status pekerjaan ibu, sebanyak 33 orang (62,3%) bekerja. Mayoritas penghasilan keluarga > Rp3.500.000 sebanyak 33 orang (62,3%). Adapun Jumlah anak dalam keluarga paling banyak adalah 2 anak sebanyak 24 orang (45,3%), dengan pengasuhan anak seluruhnya dilakukan oleh orang tua sendiri sebanyak 53 orang (100%). Berdasarkan jenis kelamin anak, mayoritas anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (54,7%). Untuk usia anak, sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 20 orang (37,7%). Berdasarkan urutan kelahiran, sebagian besar adalah anak kedua sebanyak 27 orang (50,9%).

Tabel. 2 Pola Asuh Orang Tua, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (n=53)

Variabel Penelitian	N	%
Pola Asuh		
Pola Asuh Demokratis	33	62.3
Pola Asuh Otoriter	12	22.6
Pola Asuh Permisif	8	15.1
Pertumbuhan		
Sesuai Usia	37	69.8
Belum Sesuai Usia	16	30.2
Perkembangan		
Normal	23	43.4
Menyimpang	22	41.5
Meragukan	8	15.1

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 2 menggambarkan distribusi pola asuh orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 33 orang (62.3%). Sedangkan sebanyak 12 orang tua (22.6%) menerapkan pola asuh otoriter, dan sebanyak 8 orang tua (15.1%) menerapkan pola asuh permisif. Untuk distribusi pertumbuhan anak, didapatkan hasil Sebagian besar anak memiliki pertumbuhan yang sudah sesuai usia (69.8%) diikuti dengan anak yang pertumbuhannya belum sesuai usia (30.2%). Sementara itu untuk perkembangan anak,

didapatkan hasil hampir sebagian anak memiliki perkembangan yang normal (43.4%) diikuti dengan menyimpang (41.5%) dan meragukan (15.1%).

Tabel. 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak			Total	P Value	R
	Normal	Menyimpang	Meragukan			
Pola Asuh Demokratis	20	11	2	33	0.000	0.623
Pola Asuh Otoriter	1	7	4	12		
Pola Asuh Permisif	2	4	2	8		
Total	23	22	8	53		

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 3 menunjukkan bahwa uji korelasi menggunakan *uji Gamma* menghasilkan nilai $p\text{ value} < 0.001$. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekuatan korelasi yang diperoleh ($r = 0.518$) menunjukkan adanya kekuatan korelasi yang cukup kuat. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua (terutama pola asuh demokratis), maka cenderung diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.

Tabel.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan pada Anak Prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Pertumbuhan Anak				Total		p	r
	Sesuai Usia		Belum Sesuai Usia					
	n	%	N	%	n	%		
Demokratis	22	41,5	11	20,8	33	62,3	0,362	-0,241
Otoriter	8	15,1	4	7,5	12	22,6		
Permisif	4	13,2	1	1,9	8	15,1		
Total	37	69,8	16	30,2	53	100		

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 4 menunjukkan hasil bahwa uji korelasi *Gamma* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,362$ ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi $r = -0,241$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak pra-sekolah di TK GMIM Syalom Matungkas dengan tingkat kekuatan korelasi sangat lemah.

5. PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kelompok usia yang lebih tua (52,8%) dan sebagian besar berusia 5 tahun (37,7%). Usia 4–5 tahun merupakan fase penting dalam perkembangan anak karena termasuk masa golden age, di mana terjadi pertumbuhan pesat dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam fase ini, peran pola asuh sangat krusial; pola asuh demokratis yang mendukung dan membimbing anak dengan kasih sayang serta batasan yang jelas, terbukti efektif dalam mendorong kemandirian dan kemampuan sosial anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak perempuan, yang mendominasi jumlah responden (54,7%), cenderung menerima pendekatan pengasuhan yang lebih emosional dan responsif, yang mendukung perkembangan sosial dan kepercayaan diri mereka.

Dari sisi orang tua, mayoritas ayah memiliki pendidikan terakhir S1 (45,3%) dan ibu berpendidikan SMA (52,8%). Tingkat pendidikan orang tua berkorelasi dengan kualitas pola asuh yang diterapkan; pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang tua memiliki pemahaman lebih baik tentang perkembangan anak serta kecenderungan menerapkan pola asuh demokratis. Pekerjaan juga menjadi faktor penting, dengan semua ayah dan 62,3% ibu sudah bekerja. Orang tua yang bekerja cenderung memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, penghasilan keluarga mayoritas berada di atas UMR (62,3%), yang memberi keuntungan dalam penyediaan gizi, pendidikan, dan kesehatan anak. Namun demikian, studi menunjukkan bahwa kualitas pola asuh tetap menjadi faktor utama dalam pencegahan stunting dan perkembangan anak, terlepas dari faktor ekonomi.

Faktor lain yang turut memengaruhi pola asuh adalah jumlah anak dan urutan kelahiran. Mayoritas keluarga memiliki dua anak (45,3%), dan sebagian besar anak dalam penelitian ini adalah anak kedua (50,9%). Jumlah anak yang lebih dari dua dapat membagi perhatian orang tua dan berdampak pada kualitas pengasuhan. Urutan kelahiran juga berpengaruh terhadap dinamika dalam keluarga; anak sulung sering diberi tanggung jawab lebih besar, sedangkan anak tengah cenderung berusaha mendapatkan perhatian lebih, dan anak bungsu sering mendapat perlakuan lebih lembut. Seluruh anak dalam penelitian diasuh langsung oleh orang tua, menunjukkan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak. Pengasuhan yang berkualitas, hangat, dan responsif terbukti berperan besar dalam mendukung pencapaian perkembangan optimal anak secara fisik, emosional, dan sosial.

5.2 Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (62,8%), yakni pola asuh yang menggabungkan bimbingan dan disiplin dengan penghargaan terhadap kebebasan anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Sejalan dengan temuan Romiya Heliza (2023) dan Safitri (2023), pola asuh demokratis mendorong komunikasi dua arah yang terbuka, memungkinkan anak untuk menyampaikan pendapat dan belajar dari konsekuensi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan nilai moral. Suryana dan Sakti (2022) juga menegaskan bahwa pola asuh ini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak usia prasekolah. Dengan kebebasan yang terkendali dan pengawasan yang konsisten dari orang tua, anak mampu mengeksplorasi minatnya sambil tetap merasa aman dan dihargai, yang pada akhirnya menunjang tumbuh kembang optimal secara menyeluruh.

5.3 Pertumbuhan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki pertumbuhan sesuai usia (69,8%), sejalan dengan temuan Soetjiningsih & Ranuh (2014) yang menunjukkan 95% anak mengalami pertumbuhan normal. Pertumbuhan anak dinilai melalui berat dan tinggi badan, di mana berat badan menjadi indikator utama status gizi karena sensitif terhadap perubahan kecil. Anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan fisik yang stabil dan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Penelitian Yasinta dkk (2022) juga mendukung bahwa sebagian besar anak prasekolah tumbuh normal (94,9%), dipengaruhi oleh faktor nutrisi, kesehatan, lingkungan, stimulasi, dan pola asuh orang tua.

5.4 Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak mengalami perkembangan normal (43,4%), sejalan dengan temuan Widayanti (2024) yang menyebutkan bahwa perkembangan optimal dipengaruhi oleh faktor sosio-demografis ibu, pengetahuan, dan pola asuh yang baik. Penelitian lain oleh Rika Widianita (2023) juga menegaskan bahwa pola asuh positif berperan penting dalam mendukung perkembangan anak pada aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Anak yang diasuh dengan perhatian, stimulasi, dan interaksi yang baik cenderung mencapai perkembangan sesuai tahapan usia.

5.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang terarah, serta dukungan emosional, terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Anak-anak yang diasuh dengan pola ini cenderung menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek motorik, bahasa, sosial, dan emosional karena mereka mendapatkan stimulasi yang sesuai dan merasa dihargai dalam proses tumbuh kembangnya.

5.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan Anak Prasekolah

Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan anak pada usia prasekolah, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang terkontrol, serta disiplin yang konsisten, terbukti mampu mendorong perkembangan yang optimal pada anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif cenderung menghambat pertumbuhan anak karena minimnya keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol. Interaksi yang sehat antara orang tua dan anak pada masa prasekolah sangat krusial karena periode ini merupakan masa keemasan (golden age). Dalam pertumbuhan fisik seperti berat badan dan tinggi badan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh tidak memiliki hubungan yang signifikan.

6. KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK GMIM Syalom Matungkas. Namun, untuk pertumbuhan anak, tidak ditemukan korelasi yang signifikan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis merupakan pola yang paling dominan dan berkorelasi dengan pertumbuhan serta perkembangan anak yang normal. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif lebih sering dikaitkan dengan perkembangan anak yang menyimpang atau meragukan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh yang seimbang antara pemberian kebebasan dan pengawasan terhadap anak.

7. KETERBATASAN

Pada penelitian ini hanya dilakukan di satu TK, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan ke seluruh populasi anak prasekolah, metode pengumpulan data hanya mengandalkan kuesioner kepada orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak sekolah, orang tua dan anak – anak yang sudah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK GMIM Syalom Matungkas yang berada di Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dan kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing selama penulisan skripsi.

Bibliografi

- Dwi, Sinta., Ida, Faridah., Ria, Setiasari. 2024. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Cempaka Sepatan Kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 384-390.
- Hidayati, F. A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profilkesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf>
- Romiya Heliza, Silvia Meirisa, & Julia Eva Putri. (2023). Hubungan pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar. *EDU RESEARCH*, 4(4), 29-38. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i4.126>
- Safitri, S. M., Pangaribuan, T., & Ismiatun, A. N. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA IV Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11534–11547. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1694>
- Soetjiningsih, IG. N.Gde Ranuh. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Sujianti. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah Di Kb Dan Tk Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta Pascasarjana Prodi. Kedokteran Keluarga-S541208084-2014.
- Suryana, R., & Sakti, R. (2022). Pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Suryani, N. L., & Putra, I. M. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan Fisik Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 8(2), 75–81
- Ulfa Trianingsih. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak pada Usia Pra Sekolah di TK Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya. (Skripsi, Ilmu Keperawatan, Sekolah

- Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah: Surabaya). Diakses dari <http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id>.
- Widayanti, A., Baroya, N. M., & Wicaksono, D. B. C. (2024). Perkembangan anak usia 36-48 bulan berdasarkan karakteristik, pengetahuan dan pola asuh ibu di desa sraten kecamatan cluring kabupaten banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 12332-12342. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/35102>
- Widianita, R. (2023). Implementasi Metode K-Nearest Neighbor (KNN) pada Klasifikasi Status Stunting Balita. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 8(1), 1-19.
- Yasinta, A. D., Ni Komang, A. A., Reni W. 2022. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kelurahan Seketeng Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, Vol 5(2), 143-147.